

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Kembali kepada tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian strategi bersaing di *BMD Training Centre* yang hingga saat ini terjadi, lalu selanjutnya dievaluasi dan direkomendasikan strategi bisnis bersaing yang tepat. Oleh karenanya studi penelitian ini berorientasi kepada praktek deskriptif, atas dasar hal tersebut metode penelitian kualitatif dipilih dalam studi ini karena akan memberikan pemahaman, gambaran deskripsi dan kemungkinan-kemungkinan lain yang mungkin dibutuhkan dalam mencapai sasaran penelitian ini.

Dalam penelitian ini juga menganut pada pola deskriptif atau eksploratif, maka metode studi kasus sangat berguna sebagai dasar perencanaan penelitian (Yin, 2009). Dan dari sebuah studi kasus bisa kita angkat dan definisikan sebagai suatu investigasi empiris terhadap satu kasus atau pengaturan dalam menjelaskan suatu konteks proses fenomena (Tharenou et al., 2007: 74). Oleh karena itu dalam sebuah penelitian bisnis, metode studi kasus sangat bermanfaat apabila fenomena yang diselidiki adalah sulit dipelajari, konsep dan variabelnya sulit diukur (Ghauri dan Gronhaug, 2011: 40).

Dalam penelitian hanya terdapat studi kasus tunggal, oleh karenanya pemeriksaan mendalam dari pertanyaan sangat memungkinkan yaitu dari jenis 'bagaimana' dan 'mengapa' (Yin, 2009). Berbagai bentuk pertanyaan yang

didesain sangat penting dalam arti luas, sebagai alat bantu dalam menganalisis strategi bersaing di *BMD Training Centre*

3.2 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, metode yang dikembangkan bersifat eksplorasi dan kualitatif, dimana metode tersebut diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. Teknik mendapatkan data dan informasi dengan cara wawancara direkomendasikan dikarenakan dalam penelitian ini fokus dilakukan pada area dan wilayah baru, dimana peneliti terdahulu telah memberikan batasan dalam studinya dalam penelitian sejenis ini (Bryman & Bell, 2011: 249). Sehingga dengan metode ini sangat memungkinkan peneliti akan mendapatkan informasi pengetahuan dan pemahaman yang baru dari para responden karena para responden menjelaskan pertanyaan kasus dengan bahasa dan istilah mereka sendiri, dan peneliti tidak memberikan saran jawaban (Bryman & Bell, 2011: 249). Dan proses selanjutnya dilakukan wawancara semi terstruktur baru wawancara terstruktur dipilih karena tidak memungkinkan penelitian akan menemukan dan mengatasi masalah lain yang lebih detail dan mungkin karena tingkat komparabilitas (Bryman & Bell, 2011: 467). Untuk mendukung hal tersebut beberapa dokumen terkait di *BMD Training Centre* juga akan disiapkan sebagai pendukung referensi dengan tujuan melengkapi hasil *interview* semi terstruktur.

Pada proses mengumpulkan data, diperlukan data primer yang bersumber dari wawancara semi terstruktur internal dan eksternal. Lalu data sekunder didapat dari

beberapa sumber dari data perusahaan, jurnal, artikel, buku dan website serta data publikasi di perusahaan BMD *Training Centre*.

3.2.1 Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan wawancara semi terstruktur kepada pelanggan (eksternal) dan manajemen BMD *Training Centre* (internal). *Tool* analisis wawancara eksternal menggunakan model Porter *Five Forces Analysis* dan wawancara internal menggunakan konsep SWOT analisis. Proses wawancara untuk pengumpulan data terbagi atas 4 bagian yaitu:

3.2.1.1 Bagian Pertama (Wawancara Kepada Pelanggan)

Proses wawancara terpisah dilakukan dengan semua perwakilan pelanggan berdasarkan profil institusi, yaitu ada yang berasal dari instansi pemerintah, dan perusahaan swasta. Level *audience* wawancara adalah para staff atau manajer divisi/bidang sumber daya manusia ataupun manajer departemen terkait, yang salah satu tugasnya mengatur program pelatihan di organisasi setiap tahun sebagai syarat jabatan dan syarat kompetensi tertentu. Di antara yang akan diwawancarai adalah: Deputi Manajer Puncak PT Mitralab Buana, Staff Peneliti UPT Loka Pemeriksaan Penyakit Ikan dan Lingkungan Serang-Provinsi Banten, Manajer Produksi PT Medifarma Laboratories, dan Staff Peneliti Balai Penelitian Pemulihan dan Konservasi Sumber Daya Ikan Jatiluhur Purwakarta - Provinsi Jawa Barat. Beberapa pelanggan tersebut dipilih karena berdasarkan catatan manajemen BMD *Training Centre* memiliki

hubungan kerja sama yang baik dan di nilai dapat memberikan analisa yang tepat terkait kondisi BMD *Training Centre* saat ini. Sehingga di harapkan setiap aspek data yang didapat pada saat wawancara mampu mewakili pelanggan pada umumnya. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan data analisa kelebihan dan kekurangan BMD *Training Centre* dalam proses bisnisnya dari sudut pandang eksternal.

3.2.1.2 Bagian Kedua (Wawancara Kepada Internal BMD *Training Centre*)

Proses wawancara selanjutnya dilakukan di internal BMD *Training Centre* yaitu untuk mendapatkan data kekuatan dan kelemahan yang ada di BMD *Training Centre* kepada para perwakilan divisi perusahaan menggunakan model analisis SWOT, seperti: manajer pemasaran, manajer keuangan, manajer operasional, manajer umum dan manajer sumber daya manusia (SDM). Wawancara dalam hal ini untuk mendapatkan informasi dan data ketidaksesuaian strategi yang terjadi saat ini yang dilakukan masing-masing divisi perusahaan merujuk kepada strategi bisnis yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan data yang didapat pada bagian pertama dan bagian kedua selanjutnya dilakukan rekapitulasi dan pengkategorian hasil wawancara, yaitu berdasarkan apakah data tersebut termasuk aspek eksternal atau internal. Dan disusun menjadi *eksternal factor analysis summary* (EFAS) dan *internal factor*

analysis summary (IFAS) untuk dilakukan proses analisis skoring untuk mendapatkan potret kondisi BMD *Training Centre* saat ini. Dan data analisis EFAS dan IFAS inilah yang selanjutnya dijadikan sebagai materi diskusi dalam *Focus Group Discussion* (FGD) ke-1 yang melibatkan beberapa tenaga ahli di ramu menjadi analisis SWOT yang akan menghasilkan beberapa alternative strategi.

3.2.1.3 Bagian Ketiga (*Focus Group Discussion I*)

Proses selanjutnya melakukan evaluasi dan menguji kelayakan hasil analisis EFAS dan IFAS dalam bentuk konsep *Focus Group Discussion* (FGD). Ini adalah FGD tahap ke-1 dimana *out put* yang akan didapat adalah rumusan analisis SWOT yang merupakan potret strategi (lingkungan eksternal dan internal) BMD *Training Centre* saat ini. Serta FGD ke-1 ini juga akan menghasilkan rekomendasi/alternatif strategi untuk BMD *Training Centre* dalam mengambil langkah-langkah strategis ke depan yang mungkin bisa dilakukan. Dalam FGD ke-1 ini tenaga ahli yang di maksud adalah mereka yang menguasai/berkompeten bidang pemasaran, bidang keuangan, bidang kualitas pelayanan, bidang laboratorium, bidang pengembangan sumber daya manusia dan bidang produktifitas. Para tenaga ahli tersebut dilibatkan untuk mengevaluasi dan menguji kelayakan data yang dengan latar belakang kompetensi yang memadai. Selain itu juga mereka adalah para *associated Trainer* dan *Consultant* di BMD *Training Centre* yang saat ini masih aktif sebagai tim pengajar, dimana harapanya dengan pengalaman panjangnya

selama ini bersama *BMD Training Centre* mampu memberikan penilaian-penilaian objektif dan tepat terhadap kondisi perusahaan saat ini.

3.2.1.4 Bagian Keempat (*Focus Group Discussion II*)

Dalam tahap ini adalah proses perumusan alternatif atau pilihan strategi, dimana alternatif strategi yang merupakan hasil dari FGD ke-1 dibahas dalam *Focus Group Discussion* ke-2 bersama para pejabat di *BMD Training Centre* yang terdiri dari komisaris dan direktur. Hasil akhir dari FGD ke-2 ini yaitu akan diperoleh beberapa alternatif ataupun pilihan langkah-langkah strategis yang dapat implementasikan oleh *BMD Training Centre* untuk meningkatkan daya saing.

3.2.2 Analisis Data

Dalam menganalisis kondisi lingkungan *BMD Training Centre* berbagai topik pertanyaan disusun dan disampaikan dalam proses wawancara, *tool analysis* digunakan untuk merangkai pertanyaan untuk mengidentifikasi kondisi eksternal dan internal *BMD Training Centre* menggunakan prinsip-prinsip yang ada pada *Porter Five Forces Analysis* serta EFAS dan IFAS (analisis SWOT).

Jawaban dari hasil pertanyaan-pertanyaan tersebut dikategorikan berdasarkan jenis analisisnya apakah termasuk aspek eksternal atau internal, selanjutnya disusun dalam bentuk tabel analisis EFAS dan IFAS dengan sistem skoring. Hasil analisis EFAS dan IFAS selanjutnya dijadikan rujukan dalam menentukan faktor-faktor yang menjadi *Strength* serta *Weakness* di *BMD*

Training Centre. Di mana *Strength* dan *Weakness* selalu bertolak belakang, begitu juga dengan *Opportunity* dan *Threat*.

Data yang dihasilkan selanjutnya dikaji, dievaluasi dan di uji kelayakannya melibatkan tenaga ahli yang berkompeten dalam bentuk forum *focus group discussion* sehingga akan diperoleh matriks EFAS dan IFAS (SWOT) yang merupakan potret dari lingkungan eksternal dan internal BMD *Training Centre* saat ini. Matriks SWOT yang dihasilkan akan menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi, yaitu (a) strategi SO, (b) strategi ST, (c) strategi WO dan (d) strategi WT.

3.3 Validitas dan Reabilitas Data

Dalam penelitian ini peneliti semaksimal mungkin mencapai pada tingkat kualitas penelitian maksimal, oleh karena itu hasil yang dapat dievaluasi kembali sesuai dengan validitas dan reliabilitas. Dimana validitas dalam penelitian ini terintegrasi pada kesimpulan penelitian (Bryman & Bell, 2011: 42). Menurut beberapa teori ada beberapa macam validitas, namun khusus untuk penelitian kualitatif ini studi yang berlaku adalah validitas eksternal dan validitas ekologi. Dilain sisi sebagai peneliti, ada beberapa pertanyaan kekhawatiran yaitu apa hasil penelitian saat ini dapat terulang terjadi atau tidak (Bryman & Bell, 2011: 41). Dan juga diketahui validitas eksternal akan menjadi dasar anggapan jika hasil

penelitian ini dapat digeneralkan ke luar konteks penelitian tertentu (Bryman & Bell, 2011: 43).

Pada kasus penelitian ini, dikarenakan studi kasus yang dibahas adalah tunggal, general yang diakui rendah karena berlaku hanya pada situasi kondisi tertentu (Bryman & Bell, 2011: 61). Di luar itu juga mengingat sampel yang terlibat dalam penelitian ini merupakan sampel non-probabilitas sehingga hal ini menjadi data yang diperoleh kurang representatif bagi populasi (Bryman & Bell, 2011:190). Oleh karena itu, dalam hal ini dimaksudkan bukan untuk menganalisis, melainkan tujuan utama pada wawancara semi-terstruktur ini adalah untuk menghasilkan gambaran kasus di *BMD Training Centre* dalam rangka memberikan rekomendasi strategi untuk *BMD Training Centre*.

Di sisi lain dalam penelitian ini, validitas ekologi akan menganggap jika hasil penelitian ini berlaku untuk lingkungan yang dituju, serta tidak hanya valid secara teknis (Bryman & Bell, 2011: 43). Dilihat dari kebutuhan dalam kasus ini, maka validitas ekologi dapat dianggap sesuai dan baik sebagai kasus di *BMD Training Centre*. Lalu dalam penelitian ini juga, semua wawancara, telah dilakukan pada lingkungan dimana target evaluasi ingin dicapai, selain itu penelitian ini juga terselenggara dengan baik atas kerjasama *BMD Training Centre* berkaitan dengan aktivitas normal mereka, dimana dengan demikian memberikan pemahaman kontekstual yang penting dalam rangka untuk mengevaluasi analisis strategi bersaing.

Sebagaimana dinyatakan di atas, reabilitas adalah apakah hasil penelitian yang berulang (Bryman & Bell, 2011: 41). Masalah dengan penelitian dan studi

kasus kualitatif khususnya, adalah bahwa mereka dianggap subjektif, sulit untuk meniru dan kurang transparan (Bryman & Bell, 2011: 408). Reabilitas penelitian dalam hal ini dianggap rendah, karena hasilnya tergantung pada banyak masukan sesaat. Namun, penulis telah mencoba untuk mengatasi kritik ini dengan teliti menggambarkan desain penelitian, proses penelitian, metode yang dipilih, pengumpulan data dan sampel.